

Gambaran kondisi sosial-emosional anak tunarungu usia 8 Tahun berdasarkan HFDS

Ina Marta Fauzia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342300&lokasi=lokal>

Abstrak

Anak tunarungu mengalami kererbatasan pendengaran yang dapat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupannya. Salah satunya adalah aspek sosial-emosional. Aspek sosial emosional antara lain mencakup sosialisasi, pemahaman diri, dan perkembangan emosi. Hambatan dalam pendengaran mempengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi, terutama secara lisan. Adanya keterbatasan komunikasi ini dapat membuat anak enggan berinteraksi dengan orang lain karena takut tidak diterima dan dipahami. Anak dapat menjadi kesepian dan terisolasi. Kemurungan anak juga dapat mempengaruhi penilaian anak terhadap dirinya. Apabila ia merasa kelunarnngannya sebagai suatu kekurangan, maka ini dapat mengembangkan pemahaman diri yang cenderung negatif. Sebaliknya apabila anak tidak menganggap ketunarungannya sebagai kekurangan diri, maka ia dapat memiliki pemahaman diri yang lebih positif. Dalam aspek emosi, anak tunarungu dapat menjadi mudah cemas karena ingin selalu berada di dckal ibu dan kurang mandiri karena pengasuhan yang operproactive dari orangtua. Salah satu alay yang dapat menggali kondisi sosial-emosional adalah HFDS. Adanya berbagai kemungkinan kondisi sosial-emosional tersebut mendorong peneliti untuk melihat gambaran kondisi sosial-emosional anak tunarungu usi 8 tahun berdasarkan HF Ds. Penelitian ini menggunakan penclekan kualilalif karena dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial emoslonal anak tunarungu yang diteliti. Tes HFDS akan dilengkapi clengan anamnesis. Pcngambilan data dilakukan di SDLB pada anak tunarungu yang bcrusia 8 tahun, ketunaruuugan tergolong parah dan bert. serta mcmiliki inteligensi rata-rata. Subjek penelitian berjumlah empat orang. Hasil pcnelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami kesulitan berintraksi dengnn orang yang baru dikenal. Sebagian besar subjek memiliki kecenderungan bersikap kaku dan pemalu. Namun demikian mereka tidak memiliki masalah dalam berinteraksi dengan orang-orang di iingklulgan sekitar rumah. Pemalltian diri subjek ada yang positif dan ada juga yang cenderung negatif. Umumnya subjek masih belum matang secara emosional dan berusaha melindungi diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan kecemasan. Beberapa subjek mcnununjukkan kecendcrungan agresif. Selain itu ada beberapa kondisi emosi yang adn panda masing-masing subjek, seperti kurnng percaya diri membutuhkan dukungan orang lain dan orientasi ke dalam diri.